



Ayu Rahayu
Nurhajati¹
Khairunnisa
Handayani²
Nurhayati³
Hafiziani Eka Putri⁴
Nenden Permas
Hikmatunnisa⁵

ANALISIS KUALITAS SOAL PEMAHAMAN KONSEP IPA KELAS 3 SD MELALUI ANATES DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA MATERI "KENALI HEWAN SEKITAR"

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas tes Kemampuan Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas 3 SD pada materi "Kenali Hewan Sekitar" menggunakan aplikasi ANATES dan pendekatan kontekstual. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan instrumen berupa program ANATES untuk mengevaluasi validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal. Jenis penelitian yang diterapkan adalah R&D (Research and Development). Menurut Solikin (2019), R&D merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji keefektifan produk tersebut melalui proses yang disengaja dan sistematis. Penelitian ini menggunakan model 4D yang melibatkan empat tahapan utama: pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (development), dan penyebaran (disseminate). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen, dan penelitian ini melibatkan satu orang validator. Subjek penelitian ini terdiri atas 27 peserta didik kelas 3 SDIT Cendekia Purwakarta. Instrumen yang digunakan berbentuk tes uraian dengan jumlah 10 butir soal menggunakan indikator taksonomi bloom pada tingkat C4(menganalisis), C5(mengevaluasi), dan C6(menciptakan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal memiliki validitas signifikan dan reliabilitas tinggi menunjukkan instrumen ini konsisten dan relevan dalam mengukur kompetensi siswa. Daya pembeda soal sebagian besar berada pada kategori baik hingga sangat baik, meskipun beberapa soal menunjukkan daya pembeda rendah. Tingkat kesukaran sebagian besar soal tergolong sedang, namun terdapat beberapa soal yang masuk kategori sukar dan memerlukan revisi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tes kemampuan pemahaman konsep IPA yang dianalisis memiliki kualitas yang baik secara keseluruhan. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengoptimalkan kualitas beberapa butir soal agar lebih selaras dengan prinsip evaluasi pembelajaran berbasis kontekstual. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa hasil evaluasi mampu mencerminkan pemahaman konsep siswa secara lebih akurat dan komprehensif.

Kata Kunci: Kualitas Soal, ANATES Pendekatan Kontekstual, Tes Kemampuan Pemahaman Konsep IPA.

Abstract

This study aims to analyze the quality of the 3rd-grade Natural Science (IPA) comprehension ability test on the topic "Recognizing Local Animals" using the ANATES application and a contextual approach. The research method used is quantitative, with instruments in the form of the ANATES program to evaluate validity, reliability, discrimination power, and item difficulty level. The type of research applied is R&D (Research and Development). According to Solikin (2019), R&D is a research method aimed at producing a specific product and testing its

^{1,2,3} Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Purwakarta

^{4,5} Dosen/staff pengajar Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Purwakarta

email ayurahayunurhajati.21@upi.edu, khairunnisa.25@upi.edu nurhayati04@upi.edu
hafizianiekaputri@upi.edu nendenpermas17@upi.edu

effectiveness through a deliberate and systematic process. This study uses the 4D model, which involves four main stages: defining, designing, developing, and disseminating. Data collection techniques were carried out using instruments, and the study involved one validator. The subjects of this research consisted of 27 students from grade 3 of SDIT Cendekia Purwakarta. The instrument used was an essay test consisting of 10 questions, using Bloom's taxonomy indicators at levels C4 (analyzing), C5 (evaluating), and C6 (creating). The results of the study show that most of the items have significant validity and high reliability, indicating that this instrument is consistent and relevant in measuring student competence. The discrimination power of the items mostly falls in the good to very good category, although some items show low discrimination power. The difficulty level of most items is moderate, but some items are categorized as difficult and require revision. This study concludes that the analyzed IPA conceptual understanding test has good overall quality. It is expected that future research will optimize the quality of some test items to better align with the principles of contextual-based learning evaluation. This step is important to ensure that the evaluation results more accurately and comprehensively reflect students' conceptual understanding.

Keywords: question quality, ANATES contextual approach, science concept comprehension test.

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan berpikir ilmiah siswa serta kesadaran terhadap lingkungan dan alam sekitar. IPA adalah cabang ilmu pengetahuan yang mendalam serta mempelajari lebih lanjut tentang gejala alam melalui berbagai proses ilmiah (Marzuki, 2023). Di kelas 3 SD, materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mengenalkan siswa pada konsep-konsep dasar termasuk topik "Kenali Hewan Sekitar". Pembelajaran tentang mengenal hewan sekitar tidak hanya memberikan informasi mengenai berbagai jenis hewan, tetapi juga melibatkan pemahaman konsep-konsep dasar dalam IPA, seperti ciri-ciri makhluk hidup, habitat, cara berkembang biak, dan interaksi antara manusia dan hewan.

Evaluasi pembelajaran memiliki peran penting dalam mengukur pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan. Kualitas soal evaluasi menjadi faktor utama yang menentukan sejauh mana soal dapat mengukur kemampuan siswa secara komprehensif. Menurut Wulandari (2020), kualitas soal yang baik harus mencerminkan tujuan pembelajaran dan dapat mengukur pemahaman siswa dengan akurat. Sulfemi (2019) menunjukkan bahwa soal evaluasi yang dirancang dengan mempertimbangkan tingkat kesukaran dan daya pembeda yang sesuai dapat memberikan gambaran yang lebih baik mengenai kemampuan siswa. Namun, pada praktiknya, banyak soal evaluasi yang hanya mengukur kemampuan siswa mengingat fakta tanpa mengevaluasi pemahaman dan penerapan konsep.

Untuk meningkatkan kualitas soal evaluasi, diperlukan analisis mendalam menggunakan alat bantu seperti Apilksi Analisis Tes (ANATES) yang memungkinkan pendidik untuk mengevaluasi soal berdasarkan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Penggunaan alat ini dapat membantu memastikan bahwa soal tidak hanya sekedar menilai kemampuan menghafal siswa, tetapi juga memahami, dan menerapkan konsep secara kontekstual.

Selain kualitas soal, pendekatan dalam pembelajaran juga memainkan peran penting dalam mendukung pemahaman konsep IPA. Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan relevansi pembelajaran adalah melalui Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning, CTL). Menurut Nursehah et al. (2021), Contextual Teaching and Learning (CTL) memotivasi siswa untuk belajar melalui eksplorasi konsep dalam kehidupan nyata, sehingga mereka dapat membangun pengetahuan yang lebih mendalam. Widyaishwara et al. (2019) menyebutkan bahwa CTL mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara mengintegrasikan materi pembelajaran ke dalam konteks kehidupan sehari-hari, seperti pengamatan lingkungan sekitar. Selain itu, Apriani, Y., & Alexon, A. (2022), menegaskan pendekatan ini memungkinkan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari dan mengambil manfaatnya serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena mereka dapat mengaitkan konsep yang dipelajari dengan situasi dunia nyata yang saling terhubung dan terjadi disekitar mereka. Dalam konteks pembelajaran IPA, pendekatan ini dapat diterapkan

dengan cara mengajak siswa untuk mengamati hewan-hewan disekitar lingkungan sekolah atau rumah mereka. Keterlibatan langsung dalam aktivitas ini memungkinkan siswa menghubungkan konsep teoritis dengan pengalaman nyata, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Namun, meskipun pendekatan kontekstual terbukti efektif, kualitas tes kemampuan pemahaman IPA yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa sering kali belum optimal dalam mendukung pendekatan ini. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis kualitas tes kemampuan pemahaman IPA pada materi “Kenali Hewan Sekitar” di kelas 3 SD menggunakan Aplikasi Analisis Tes (ANATES). Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengidentifikasi kualitas soal evaluasi berdasarkan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda, menentukan kelemahan serta aspek yang perlu diperbaiki dalam tes kemampuan pemahaman IPA dan memberikan rekomendasi perbaikan agar tes kemampuan pemahaman IPA dapat mendukung pembelajaran berbasis kontekstual, sehingga lebih efektif dalam mengukur pemahaman siswa.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas butir soal evaluasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas 3 SD pada materi “Kenali Hewan Sekitar” menggunakan program ANATES dengan pendekatan kontekstual. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, menurut Sukumadinata (Syahroni MI, 2022), penelitian kuantitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terstruktur untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan angka-angka, prosedur statistik, eksperimen yang terstruktur dan terkendali. Instrumen yang digunakan adalah program anates untuk mengukur validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Jenis penelitian yang diterapkan adalah R&D (Research and Development). Menurut Solikin (2019), R&D merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji keefektifan produk tersebut melalui proses yang disengaja dan sistematis. Penelitian ini menggunakan model 4D yang melibatkan empat tahapan utama: pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (development), dan penyebaran (disseminate). Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kualitas soal dan memberikan rekomendasi perbaikan agar soal lebih efektif dalam mengukur kompetensi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang pendidik harus melakukan kegiatan analisis butir soal untuk meningkatkan kualitas soal yang dikerjakan siswanya. Dalam kegiatan ini soal dibuat, digunakan, dan dinilai. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menyelidiki dan menganalisis setiap aspek soalnya dan memastikan bahwa soalnya berkualitas sebelum digunakan. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang dapat di analisis untuk mendapatkan gambaran kualitas butir soal IPAS pada kelas 3 SD terkhusus pada materi mengenal hewan di sekitar kita.

Pada penelitian ini kami melakukan obeservasi pada siswa kelas 3 SD di SDIT Cendekia, yang dimana kita akan mnegukur keualitas dari setiap butir soal. Adapun Teknik pengumpulan data tersebut melalui beberapa langkah yaitu, Membuat soal-soal yang sesuai dengan materi yang diambil dengan dibuat judgment expert. Soal-soal tersebut kemudian di cek oleh validator yaitu oleh dosen dari program studi yaitu Ibu Nenden Permas Hikmatunnisa, M.Pd, M.A sebelum di uji cobakan kepada siswa. Selanjutnya, soal-soal yang telah dipilih diberikan kepada siswa untuk dijawab di kelas 3A SDIT Cendekia. Kemudian soal yang telah dijawab diperiksa kebenarannya sesuai dengan nilai penskoran yang sudah ditentukan.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas soal pemahaman konsep IPA kelas 3 SD pada materi Kenali Hewan Sekitar menggunakan perangkat ANATES dengan pendekatan kontekstual. Kualitas soal yang digunakan untuk penilaian harus secara objektif dapat dipertanggung jawabkan (Azizah, 2023). Oleh karena itu, analisis dilakukan terhadap beberapa aspek penting, yaitu tingkat validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan korelasi antara skor butir dan skor total.

Instrumen tes adalah alat evaluasi yang dirancang untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini dibuatnya tes berbentuk uraian yaitu jenis instrument yang memberikan siswa kesempatan untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban terbuka dan

terstruktur. Tes ini memungkinkan guru menilai kemampuan berpikir kritis, argumentasi, serta kreativitas siswa secara mendalam. Dalam penelitian ini instrument tes dirancang menggunakan indikator C4 (Analisis), C5 (Evaluasi), dan C6 (Mencipta). Instrumen tes dirancang dengan 10 butir soal, terdiri dari 4 butir soal untuk indikator C4 (Analisis), 4 butir soal untuk indikator C5 (Evaluasi), dan 2 butir soal untuk indikator C6 (Mencipta). Adapun instrumen tes dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 1. Instrumen Test

No	Penjelasan Indikator	Soal	Jawaban	Penskoran	Kognitif
1.	1. Kemampuan Peserta didik untuk menganalisis perbedaan ayam dan kambing berdasarkan berkembangbiaknya a. 2. Kemampuan Peserta didik untuk menganalisis perbedaan gigi pada hewan herbivora, karnivora, dan omnivore. 3. Kemampuan Peserta didik untuk menganalisis perkembangbiakan ayam dan perkembangbiakan kambing.	1. Bagaimana perbedaan ayam dan sapi berdasarkan cara berkembangbiaknya ? 2. Analisis bagaimana perbedaan gigi pada hewan herbivora, karnivora, dan omnivora ! 3. Mengapa perkembangbiakan ayam dengan cara bertelur dan kambing dengan cara melahirkan ?	1. sedangkan sapi berkembangbiak dengan cara melahirkan. 2. Karnivora memiliki gigi taring yang tajam untuk merobek daging, herbivora memiliki gigi geraham yang lebar untuk mengunyah tumbuhan, sedangkan omnivora memiliki campuran kedua jenis gigi untuk makan daging dan tumbuhan. 3. Karena ayam merupakan bukan hewan mamalia dan menyusui, sedangkan kambing merupakan hewan mamalia dan menyusui.	5 : Menyelesaikan soal dengan benar secara lengkap. 4 : Menyelesaikan soal dengan benar namun cukup lengkap. 3 : Menyelesaikan soal dengan benar namun belum secara lengkap. 2 : Menyelesaikan soal namun kurang lengkap. 1 : Menyelesaikan soal tidak jelas. 0 : Tidak menyelesaikan soal	C4 C4 C4
2.	4. Kemampuan peserta didik untuk memprediksi jika seekor ikan diletakkan di darat untuk waktu yang lama? 5. Kemampuan peserta didik untuk memprediksi jika seekor burung pipit dipaksa tinggal di air?	8. Apa yang akan terjadi jika seekor ikan diletakkan di darat untuk waktu yang lama? 9. Apa yang akan terjadi jika seekor burung pipit dipaksa tinggal di air? 10. Menurut pendapat anda apa yang akan	4. Ikan tidak akan bisa bertahan hidup karena insangnya tidak dapat menyerap oksigen dari udara. 5. Burung pipit tidak memiliki insang dan tubuhnya tidak	5 : Menyelesaikan soal dengan benar secara lengkap. 4 : Menyelesaikan soal dengan benar namun cukup lengkap. 3 :	C5 C5 C5 C5

No	Penjelasan Indikator	Soal	Jawaban	Penskoran	Kognitif
	<p>air.</p> <p>6. Kemampuan peserta didik untuk memprediksi rantai makanan jika jumlah herbivora berkurang drastic dalam suatu ekosistem.</p> <p>7. Kemampuan peserta didik untuk memprediksi seekor karnivora jika sumber makanan daging di habitatnya berkurang.</p>	<p>terjadi pada rantai makanan jika jumlah herbivora berkurang drastis dalam suatu ekosistem!</p> <p>11. Apa yang mungkin terjadi pada seekor karnivora jika sumber makanan daging di habitatnya berkurang?</p>	<p>dirancang untuk hidup di air, sehingga mereka tidak dapat bernapas atau mencari makanan di air, dan akan mati jika dipaksa tinggal di sana.</p> <p>6. Jika herbivora berkurang, karnivora akan kekurangan makanan, sehingga populasi mereka juga akan menurun. Selain itu, tumbuhan mungkin akan tumbuh berlebihan karena tidak ada herbivora yang memakannya</p> <p>7. Karnivora mungkin akan berkurang populasinya karena tidak memiliki makanan yang cukup. Mereka bisa beradaptasi dengan pindah ke habitat lain atau mencari makanan alternatif, namun tidak semua hewan dapat melakukannya.</p>	<p>Menyelesaikan soal dengan benar namun belum secara lengkap.</p> <p>2 :</p> <p>Menyelesaikan soal namun kurang lengkap.</p> <p>1 :</p> <p>Menyelesaikan soal tidak jelas.</p> <p>0 : Tidak menyelesaikan soal</p>	
3.	<p>8. Kemampuan peserta didik untuk menciptakan sebuah rantai makanan</p> <p>9. kemampuan peserta didik untuk membentuk</p>	<p>8. Diketahui:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tikus 2. Kambing 3. Padi 4. Ular 5. Cacing 6. Elang <p>Gambarlah rantai makanan</p>	<p>8. Padi > Tikus > Ular > Elang > Cacing</p> <p>9. Hewan yang tinggal didarat:</p> <p>Kuda, kelinci</p> <p>Hewan yang tinggal di air:</p>	<p>5 : Menyelesaikan soal dengan benar secara lengkap.</p> <p>4 : Menyelesaikan soal dengan</p>	<p>C6</p> <p>C6</p> <p>C6</p>

No	Penjelasan Indikator	Soal	Jawaban	Penskoran	Kognitif
	<p>kelompok hewan berdasarkan tempat tinggalnya</p> <p>10. kemampuan peserta didik untuk menyusun kelompok hewan berdasarkan bagaimana mereka mencari makannya</p>	<p>dari data data diatas dengan benar dan sesuai menggunakan panah!</p> <p>Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 9-10!.</p> <p>Hewan-hewan di sekitar kita sangat beragam. Ada hewan yang tinggal di darat seperti kuda dan kelinci. Di dalam air, kita bisa menemukan ikan dan udang. Sementara itu, burung terbang di udara. Setiap hewan memiliki cara unik untuk mencari makanan. Misalnya, kuda memakan rumput, sedangkan ikan memakan serangga kecil yang ada di air.</p> <p>9. Bentuklah kelompok hewan berdasarkan tempat tinggalnya. Sebutkan nama hewan di setiap kelompok!</p> <p>10. Susunlah setiap hewan tersebut dalam teks di atas serta jelaskan bagaimana mendapatkan makanan mereka!</p>	<p>Ikan, Udang Hewan yang tinggal di udara: Burung</p> <p>10. Kuda: Menggunakan gigi untuk mengigit dan memakan rumput. Ikan: Menggunakan mulutnya untuk memakan serangga kecil di air. Burung: Terbang mencari biji-bijian dan serangga untuk dimakan.</p>	<p>benar namun cukup lengkap. 3 : Menyelesaikan soal dengan benar namun belum secara lengkap. 2 : Menyelesaikan soal namun kurang lengkap. 1 : Menyelesaikan soal tidak jelas. 0 : Tidak menyelesaikan soal</p>	

1. Validitas

Menurut Azwar validitas berasal dari kata "validity," yang merujuk pada sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang tepat dan akurat dalam melaksanakan fungsi pengukurannya (Arsi A, 2021). Dengan kata lain, validitas mengukur apakah alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah suatu konsep yang menunjukkan sejauh mana alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat memberikan hasil yang benar dan relevan dengan tujuan penelitian. Jika suatu alat ukur memiliki validitas yang tinggi, berarti alat tersebut benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur dan tidak mengukur hal-hal lain yang tidak relevan.

Validitas butir soal ditentukan berdasarkan korelasi antara skor butir dengan skor total. Nilai korelasi setiap butir menunjukkan sejauh mana butir tersebut mampu mengukur aspek yang relevan dalam tes.

Tabel 2. Validitas

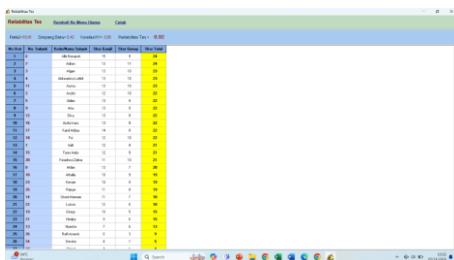
Butir Soal	Korelasi	Signifikan
1	0,647	Signifikan
2	0,588	Signifikan
3	0,739	Sangat Signifikan
4	0,817	Sangat Signifikan
5	0,595	Signifikan
6	0,693	Signifikan
7	0,722	Sangat Signifikan
8	0,742	Sangat Signifikan
9	0,580	Signifikan
10	0,598	Signifikan

Pada butir soal 1, 2, 5, 6, 9, dan 10 memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,580 hingga 0,647, yang masuk kategori "Signifikan". Hal ini menunjukkan bahwa butir tersebut relevan dengan pengukuran, tetapi tidak sekuat butir dengan korelasi yang lebih tinggi. Pada butir soal 3, 4, 7, dan 8 memiliki nilai korelasi yang tinggi (di atas 0,700), yang tergolong "Sangat Signifikan", sehingga kontribusinya terhadap skor total sangat kuat.

Semua butir memiliki validitas yang signifikan. Namun, untuk butir dengan korelasi yang relatif lebih rendah (di bawah 0,6), perlu dilakukan peninjauan untuk meningkatkan efektivitas pengukurannya, terutama dari segi konstruksi soal atau kesesuaian dengan indikator.

2. Reliabilitas

Reliabilitas tes menunjukkan konsistensi hasil pengukuran jika tes diulang dalam kondisi yang sama. Menurut Saputri (2023) reliabilitas merupakan koefisien yang menunjukkan seberapa dapat dipercaya suatu instrumen atau alat pengukur, dengan kata lain jika suatu instrumen digunakan berulang kali untuk mengukur sesuatu yang sama, hasilnya akan cukup stabil atau konsisten.

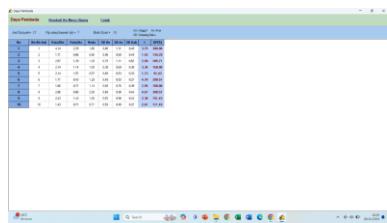


Gambar 1. Reabilitas

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas tes menggunakan program anates diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,92, nilai ini menunjukkan bahwa instrument tes memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Reliabilitas yang tinggi mencerminkan konsistensi hasil tes, sehingga instrumen ini dapat dipercaya untuk mengukur kemampuan peserta didik. Selain itu, rata-rata skor peserta yaitu 18,81 dengan simpangan baku sebesar 5,42 yang mengindikasikan adanya variasi skor di antara peserta. Korelasi skor ganjil-genap sebesar 0,85 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara skor yang diperoleh dari butir soal bernomor ganjil dengan skor dari butir soal bernomor genap. Hal ini merupakan indikasi dari konsistensi internal tes, yaitu sejauh mana butir-butir soal dalam tes tersebut saling berhubungan atau mengukur hal yang sama.

3. Daya Pembeda

Analisis daya pembeda berarti menilai soal-soal tes berdasarkan kemampuannya dalam membedakan siswa yang termasuk dalam kategori kemampuan rendah dan tinggi. Daya pembeda setiap butir soal mengacu pada sejauh mana soal tersebut mampu membedakan antara peserta tes yang memiliki kemampuan tinggi dan yang memiliki kemampuan rendah (Magdalena, dkk, 2021). Daya pembeda butir soal menunjukkan kemampuan setiap butir untuk membedakan peserta yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah.

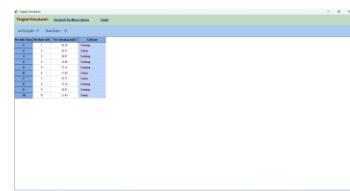


Gambar 2. Daya Pembeda

Berdasarkan hasil analisis pada butir soal dengan daya pembeda tertinggi adalah pada soal butir 8 ($DP = 308,57$), diikuti oleh soal butir 1 ($DP = 300,00$). Kedua butir ini tergolong memiliki daya pembeda yang sangat baik. Sedangkan pada butir lainnya seperti soal butir 7, 3, dan 5 juga memiliki daya pembeda yang baik, dengan nilai DP berkisar antara 160 hingga 205. Namun, terdapat soal butir dengan daya pembeda yang lebih rendah, seperti soal butir 9 ($DP = 151,43$) dan soal butir 10 ($DP = 111,43$). Meski masih dapat digunakan, daya pembeda ini menunjukkan bahwa butir tersebut kurang optimal dalam membedakan kemampuan peserta. Sebagian besar butir soal memiliki daya pembeda yang baik hingga sangat baik. Namun, butir dengan nilai DP di bawah 150 perlu ditinjau kembali untuk memastikan efektivitasnya.

4. Tingkat Kesukaran

Indeks kesukaran dihitung dan hasilnya diinterpretasikan dalam tiga kategori, yaitu: $P = 0,00-0,30$ menunjukkan soal yang sulit, $P = 0,31-0,70$ menunjukkan soal dengan tingkat kesukaran sedang, dan $P = 0,71-1,00$ menunjukkan soal yang mudah. Tingkat kesukaran soal dianalisis untuk melihat apakah butir soal terlalu mudah, terlalu sulit, atau berada pada tingkat kesukaran yang ideal.

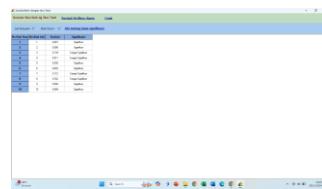


Gambar 3 . Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil analisis sebagian besar butir soal berada pada kategori "Sedang", seperti butir 1, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8. Soal-soal ini memiliki tingkat kesukaran yang ideal karena mampu mengakomodasi berbagai kemampuan peserta. Tiga butir lainnya, yaitu butir 2, 9, dan 10, tergolong dalam kategori "Sukar". Hal ini menunjukkan bahwa soal tersebut hanya dapat dijawab dengan baik oleh peserta yang memiliki kemampuan tinggi. Sebagian besar soal memiliki tingkat kesukaran yang ideal, tetapi perlu peninjauan pada soal-soal yang tergolong "Sukar" untuk memastikan tidak terlalu sulit bagi peserta.

5. Korelasi antara Skor Butir dan Skor Total

Korelasi skor butir dengan skor total mencerminkan kontribusi masing-masing butir terhadap keseluruhan tes. Semua butir memiliki korelasi yang signifikan, yang berarti setiap butir memberikan kontribusi yang baik terhadap pengukuran kemampuan peserta.



Gambar 4 . Korelasi antara Skor Butir dan Skor Total

Berdasarkan hasil analisis butir dengan korelasi tertinggi adalah soal butir 8 (0,742) dan soal butir 7 (0,722), menunjukkan bahwa kedua butir ini sangat kuat dalam mengukur aspek yang diujikan. Soal butir dengan korelasi lebih rendah seperti butir 9 (0,580) dan butir 2 (0,588) tetap

signifikan, tetapi kontribusinya tidak sekuat butir lainnya. Korelasi setiap butir terhadap skor total tergolong baik, sehingga semua butir layak dipertahankan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa butir soal yang diuji memiliki kualitas yang baik secara keseluruhan. Tes ini terbukti valid karena setiap butir soal memiliki korelasi signifikan dengan skor total, yang berarti soal mampu mengukur kompetensi yang diharapkan. Reliabilitas tes yang sangat tinggi (0,92) menunjukkan konsistensi hasil yang dapat diandalkan. Dari segi daya pembeda, sebagian besar soal berada dalam kategori sangat baik, meskipun terdapat beberapa soal yang memerlukan perbaikan, seperti butir 5 yang hanya memiliki daya pembeda cukup. Tingkat kesukaran soal sebagian besar berada pada kategori sedang, yang ideal untuk mengukur kemampuan peserta secara merata. Namun, beberapa soal dengan tingkat kesukaran tinggi (kategori sukar) seperti butir 2, 7, 8, dan 10 perlu disesuaikan agar lebih seimbang dengan tingkat kemampuan peserta. Korelasi antara skor butir dengan skor total juga menunjukkan kontribusi signifikan, meskipun soal dengan korelasi terendah seperti butir 9 dapat ditingkatkan kualitasnya. Dengan melakukan revisi pada soal yang memiliki kelemahan, tes ini dapat menjadi alat evaluasi yang lebih efektif dan mampu mengukur kemampuan peserta secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Y., & Alexon, A. (2022). Penerapan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(1), 19-30.
- Arsi, A. 2021. Langkah-langkah Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS. *Jurnal academia.edu*.
- Azizah, N. (2023). Evaluasi Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPA Kelas 4 Menggunakan Analisis Soal Pilihan Ganda. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1249-1254.
- Magdalena, I., Fauziah, S. N., Faziah, S. N., & Nupus, F. S. (2021). Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas III SDN Karet 1 Sepatan. *BINTANG*, 3(2), 198-214.
- Marzuki, M. (2023). Analisis Penilaian Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2771-2780.
- Nursehah, U., Wijaya, S., & Sopia, S. (2021). Penerapan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 13(2), 181-190.
- Rahmawati, T. R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 12–20.
- Saputri, H.A.S., & Larasati, N.J. (2023). Analisis Instrumen Assemen: Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Butir Soal. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9 (5), 2986-2995.
- Solikin, I., & Amalia, R. (2019). Materi digital berbasis web mobile menggunakan Model 4D. *Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi*, 8(3), 321-328.
- Sulfemi, W. B. (2019). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 73.
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. *EJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43-56.
- Widyaiswara, G. P., Parmiti, D. P., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 389-395.
- Wulandari, A. (2020). Analisis Kualitas Soal dalam Pembelajaran Matematika dan IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 15-22.